

Penggunaan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar

Zelmi Kaffa¹; Firman Firman² ; Desyandri³

Universitas Negeri Padang

Email : zelmikaffa@gmail.com¹; firman@konselor.org²;desyandri@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Digunakan Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini. Penggunaan model Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan merupakan tujuan dari dilaksanakan penelitian ini. 20 orang siswa Kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan dan guru (praktisi) sebagai subjek dalam penelitian. SDN 30 Pasar Lakitan merupakan tempat dilaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan : a) RPP siklus I adalah 80,25 % (B), meningkat 92,55% (A) pada siklus ke II, b) siklus I aspek guru adalah 75,50% (C), 90,25% (A) pada siklus ke II, c) 78,55% (C) Pengamatan aspek siswa siklus I dan siklus ke II adalah 90,18% (A); d) 65,35 (D) nilai hasil belajar pada siklus I dan hasil belajar siklus ke II adalah 86,35 (B).

Kata kunci: Peningkatan pembelajaran tematik terpadu, model Numbered Head Together (NHT)

Abstract

Classroom Action Research is used in this study. The use of Numbered Head Together models in integrated thematic learning in grade IV SDN 30 Pasar Lakitan is the aim of this research. 29 Grade IV students of SDN 30 Pasar Lakitan and teachers (practitioners) as subjects in the study. SDN 30 Pasar Lakitan is a place where research is carried out. The research conducted showed an increase in: a) RPP cycle I was 80.25% (B), 92.55% (A) in cycle II, b) cycle I teacher aspects were 75.50% (C), 90.25% (A) in cycle II, c) 78.55% (C) Observation of student aspects in cycle I and cycle II was 90.18% (A); d) 65.35 (D) the value of learning outcomes in cycle I and learning outcomes in cycle II is 86.35 (B).

Keywords: Integrated thematic learning, Numbered Head Together (NHT).

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan kumpulan dari dokumen perencanaan yang dijadikan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran oleh lembaga pendidikan untuk membelajarkan siswa, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan Undang – Undang tersebut. Menurut Purnamasari,dkk (2018) inti dari pendidikan adalah kurikulum, berisi rumusan tujuan untuk mengarahkan peserta didik, dan membekali peserta didik.

Pembaharuan kurikulum pendidikan Indonesia menjadi penyempurnaan dari kurikulum KTSP jadi kurikulum 2013. Pada saat ini, pemerintah sedang mengusahakan pemerataan pelaksanaan kurikulum 2013 di setiap tingkatan lembaga pendidikan termasuk pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kurikulum 2013 di sekolah dasar, pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang membuat individu siswa atau kelompok siswa menggali, aktif dan mengetahui prinsip – prinsip keilmuan. Selain itu, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran di dalamnya terdapat mata pelajaran berdasarkan tema yang dipilih sehingga siswa diberikan pengalaman yang bermakna (Rusman, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dalam bentuk tema, yang pada akhirnya siswa menghubungkan berbagai materi yang telah diberikan dengan pemahaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang baru dikenal sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan – permasalahan dalam menerapkannya, hal ini di buktikan saat peneliti melaksanakan observasi di SD N 30 Pasar Lakitan. Banyaknya di temukan masalah – masalah seperti siswa tidak aktif dalam belajar dikarenakan guru belum mampu memotivasi siswa, siswa belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya, dan siswa hanya sebagai pendengar saja saat proses pembelajaran, tidak adanya umpan balik dari siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, berdampak pada perolehan hasil belajar di kelas IV SD 30 Pasar Lakitan yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan tersebut perlu diupayakan perbaikan – perbaikan dengan banyak cara. Dalam proses perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan guru yang profesional (Firman, 2018) maka guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran untuk perbaikan proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Menggunakan model *Numbered Head Together* siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Zuhdi (2010) mengatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berupa pemberian nomor kepada siswa, setelah itu dibentuk kelompok, dan guru secara acak memanggil nomor siswa. Adapun keunggulan – keunggulan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Hill dalam Trianto (2007) yaitu: 1) prestasi siswa meningkat, 2) siswa senang dalam belajar, 3) siswa percaya diri, 4) mengembangkan sikap kepemimpinan, 5) siswa terampil. Dijadikan sebagai variasi model yang digunakan. Tujuan dari penulisan artikel adalah mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 30 Pasar Lakitan hasilnya meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pendapat Kunandar (2011) mengatakan penggunaan pendekatan kualitatif karena datanya berupa informasi dalam bentuk kalimat sehingga gambaran siswa mengenai aspek kognitif, afektif, antusias, percaya diri, motivasi dan lain sebagainya, dapat dianalisis secara kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penunjang dari pendekatan kualitatif. Seorang ahli menyatakan bahwa, “Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka” (Martono, 2011:20).

Penelitian dilaksanakan di SDN 30 Pasar Lakitan yang menerapkan Kurikulum 2013. Pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 Penelitian ini dilakukan. Pelaksanaan waktu penelitian sesuai dengan kalender akademik, karena Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung 2 siklus, siklus I yaitu 2x pertemuan, pertama tanggal 25 Maret 2019 dan ke 2 tanggal 1 April 2019. Siklus II pada tanggal 15 April 2019. Subyek penelitian Terdiri dari 20 siswa yaitu 9 orang laki-laki, 11 perempuan dan guru kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan merupakan Subjek pada penelitian ini. Penulis sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Sebelum melakukan tindakan peneliti observasi terlebih dahulu. Sehingga permasalahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui oleh peneliti. Hal pertama yang dilakukan saat mengamati proses pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab guru dan siswa tentang pembelajaran. Untuk memperbaiki proses pembelajaran lakukanlah diskusi dengan guru agar siswa mendapatkan peningkatan pada hasil belajar. Penelitian ini mengacu pada desain PTK dirumuskan oleh Suharsimi, Dkk (2008) yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan , (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Data penelitian dapat berupa hasil pengamatan observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik dengan model *Numbered Head Together* kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan. Guru dan siswa kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan merupakan data subjek yang diteliti. RPP, proses pembelajaran, dan kegiatan evaluasi merupakan Sumber data penelitian. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, soal tes, dan non tes. Instrumen..yang dilakukan pada penelitian..ini..adalah..lembar..soal..dan..lembar..observasi.

Instrumen tersebut yaitu : Lembar observasi, lembar soal dan lembar pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pertemuan 1 siklus I hari Rabu tanggal 25 Maret 2019 dan siklus I pertemuan 2 pada hari selasa tanggal 1 April 2019 penelitian tersebut dilaksanakan. Tema yang diajarkan tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 1 pembelajaran 3 pada siklus I pertemuan 1, Pertemuan 2 adalah Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ketiga. Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diikuti oleh siswa berjumlah 20 orang. Menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus I sesuai dengan langkah – langkahnya menurut Indrawati (2007) adalah: (1) membentuk kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, (2) siswa diberikan tugas dan berkelompok mengerjakan tugas, (3) setiap kelompok menemukan jawaban yang benar, dan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya, (4) salah satu nomor dipanggil oleh guru lalu menyampaikan hasil kelompoknya, (5) siswa yang lain memberi tanggapan, (6) simpulan.

Pengamatan RPP pada siklus I diperoleh persentase 81,72%. Hasil Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek siswa dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek guru, diperoleh persentase penilaian 75,40%. Hasil pengamatan terhadap aspek siswa, diperoleh persentase penilaian yaitu 78,31%. Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh persentase yaitu 65,35%. Belum tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik pada siklus 1. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti melanjutkan penelitian.

Tanggal 15 April 2019 hari senin pukul 07.30-12.10 WIB Siklus II dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan dikelas IV SDN 30 Pasar Lakitan. Pelaksanaannya pada materi subtema 3 pembelajaran 3, dengan model pembelajaran yang sama. Pengamatan Kegiatan pembelajaran siklus II, berdasarkan hasil pengamatan RPP sudah sangat baik dengan persentase penilaian 92,55%. Hasil pembelajaran berdasarkan aspek guru adalah 90,25%. Aspek siswa adalah 90,18%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II adalah 88,22%.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu terlaksana dengan baik terlihat pada hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas IV SD Negeri 30 Pasar Lakitan terjadi peningkatan sudah maksimal. Model ini merupakan model pembelajaran yang disukai baik peserta didik maupun guru, menurut Maier (dalam Iskandar 2017:140).

Pembahasan

Dari penyusunan perencanaan siklus I, hal-hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran, yaitu tujuan.pembelajaran, indikator, materi, pemilihan sumber belajar, dan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I belum memperoleh persentasi yang bagus. Menunjukkan kemampuan guru dengan kriteria belum baik dalam merencanakan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together*.

Semua kekurangan siklus 1 harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Peneliti diharapkan mampu membimbing siswa dengan baik mencapai tujuan pembelajaran sehingga melaksanakan pembelajaran dengan baik pula. Menciptakan Suasana menyenangkan dan yang disukai oleh peserta didik, guru hendaknya menerapkan langkah – langkah model *Numbered Head Together* dengan baik. Jika siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran maka siswa akan mendapatkan keberhasilan dalam belajar (Pratama, Firman, & Neviyarni, 2019).

Persentase penilaian proses pada RPP pertemuan 1 adalah 80,30%, dan pertemuan 2 adalah 83,15% aktifitas guru pertemuan 1 diperoleh nilai 70,45% termasuk ke dalam kategori Kurang dan pada pertemuan 2 sudah mulai meningkat yaitu 80,36%, dan aktifitas siswa yaitu 76% termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan 2 yaitu 80,63% . Pada siklus 1 pertemuan 1 aspek sikap terlihat cukup, namun pada pertemuan 2 diperoleh nilai baik

karena terlihat adanya peningkatan, pertemuan 1 aspek pengetahuan diperoleh nilai 55,46 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sedikit yaitu diperoleh nilai 75,52. Aspek keterampilan diperoleh nilai 55,17 pada pertemuan 1, pada pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan yaitu 76,72.

Siklus II dilaksanakan 1x pertemuan sesuai susunan perencanaan pembelajaran dilaksanakan yaitu mengikuti langkah – langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penggunaan model pembelajaran pada siklus II pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sudah baik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Penilaian RPP pada siklus II yaitu 92,55%. Pada aspek guru memperoleh nilai 90,25%, dan dapat dikategorikan Amat baik. Sedangkan pada aspek siswa memperoleh nilai 90,18%, dan dapat dikategorikan Amat baik. Pada aspek sikap siklus II sudah bernilai baik, pada aspek pengetahuan siklus II diperoleh nilai 89,65 dan pada aspek keterampilan siklus II didapat nilai 81,90. Perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik merupakan hakikat Hasil belajar peserta didik (Maysarah dan Firman, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* terlihat rancangan guru membuat RPP yang terdiri dari komponen RPP. Komponen RPP menurut Majid (2014) yaitu :1) Identitas, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) model/metode pembelajaran, 5) langkah – langkah kegiatan pembelajaran, 6) media/alat/bahan/sumber belajar, 7) penilaian. Menurut Yunisrul (2017) pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru sudah mempersiapkan pembelajaran seperti menentukan model pembelajaran, mengembangkan mata pelajaran, menyampaikan tugas peserta didik, waktu dan tempat ditentukan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Proses Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Numbered Head Together* sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu 80,30%, pada pertemuan 1 siklus I aspek guru menunjukkan belum maksimal persentase proses pembelajaran yang diperoleh adalah 70,45%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 90,25% yaitu sangat baik. Hasil pengamatan dari pelaksanaannya dengan model *Numbered Head Together* aspek siswa siklus I pelaksanaannya belum maksimal yang diperoleh adalah 78,55%, sedangkan persentase pada siklus II adalah 90,18% kualifikasi sangat baik. Mulai dari siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Proses pada pembelajaran tematik terpadu meningkat dapat dilihat dari rancangan pelaksanaan pembelajaran dan RPP yang dirancang guru, 2 aspek dinilai yaitu aspek guru dan siswa, yaitu pada aspek sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dipaparkan pada penilaian hasil berikut ini : penilaian hasil siswa dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 57,04 pada pertemuan 1 kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 76,12 yaitu cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 86,35 dengan kriteria baik. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, beberapa saran yang peneliti kemukakan untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kembali pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Guru dalam menggunakan model *Numbered Head Together* hendaklah dapat mempersiapkan perencanaan pelaksanaan yang baik sesuai dengan komponen – komponennya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Firman. (2018). *Efektivitas bimbingan kelompok menggunakan permainan simulasi dalam*

- meningkatkan kohesi sosial, 1–6
- Indrawati. (2007) Pembelajaran Kooperatif. Bandung : PPPPTK IPA
- Iskandar, R & Rachmadtullah, Reza. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Metode Numbered Head Together Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah jurusan guru sekolah dasar*. 2(1). 135-144.
- Kunandar. (2011). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Temati Terpadu. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Martono, N. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT RajaGravindo Persada
- Maisyarah, E., & Firman, F. (2019). Media Permainan UlarTangga, Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 32-38.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Purnamasari. J. Yunisrul & Desyandri. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I Sdn 15 Ulu Gadut Kota Padang. Ejournal.unp.ac.id/student/index.php/pgsd
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2010). Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Yunisrul. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. Ejournal.unp.ac.id e-ISSN 2579-3403, Volume 1, Nomor1
- Zuhdi, Ahmad. (2010). Guru Idola. Yogyakarta: Gen-K Publisher